

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar tidak dapat terjadi tanpa melakukan sesuatu. Siswa tidak dapat dikatakan belajar jika tidak ada kegiatan. Tentu saja membaca, mendengarkan penjelasan pendidik, dan melakukan kegiatan menarik kesimpulan tentang suatu konsep merupakan contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori kegiatan belajar.

Aktifitas adalah kegiatan keaktifan, dan kesibukan baik dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.¹ Aktifitas dapat membentuk diri melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan belajar mengajar tentunya ada guru yang akan membimbing dan memberikan arahan dalam proses belajar tersebut.

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat membutuhkan bimbingan. Manusia menghadapi berbagai tantangan karena merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala tantangannya pada masa kini dan masa akan datang.

Bimbingan adalah proses memberi seseorang bantuan yang konsisten dan terarah untuk memecahkan masalah mereka. Membantu individu memahami dan

¹Arsyi Mirdanda, *Mengelola aktivitas pembelajaran di sekolah dasar* (Kalbar: PGRI Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019), 6.

memanfaatkan secara efisien dan efektif semua peluang pengembangan pribadi yang mereka miliki.²

Manusia adalah makhluk dinamis yang selalu bergerak dan aktif, kedinamisan manusia sudah tertuai sejak dalam kandungan. Oleh karena itu bimbingan sangat diperlukan. Manusia sering menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan sehari-hari, sehingga diperlukan bimbingan agar problem tersebut dapat teratasi.

Bimbingan Islam adalah upaya untuk membantu orang lain dalam mengikuti petunjuk Allah swt. Bimbingan membantu dalam memusatkan upaya untuk menghindari dan menyelesaikan masalah.³

Bimbingan keagamaan merupakan proses membantu individu atau kelompok dalam kehidupan keagamaannya agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya bimbingan keagamaan maka seseorang akan terbantu agar memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan memungkinkan seseorang mengamalkan syari'at agamanya dengan kesadaran dan kemampuan.⁴

Membimbing dan membantu adalah hal yang sama, membantu adalah sesuatu yang Islam serukan dan berarti membantu dalam perbuatan baik. Orang-orang dalam Islam diajarkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Maidah ayat 2.

²Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 1–2.

³Ainur Rahin Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 2.

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 39.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut umat Islam diharapkan untuk saling membantu dengan cara yang baik. Bantuan ini bisa berupa materi, moral, atau spiritual.

Dengan demikian tolong menolong yang dikaitkan dengan bimbingan keagamaan adalah membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam proses bimbingan keagamaan tentunya ada berbagai cara dan metode yang dapat digunakan seperti metode uswatun hasanah yaitu contoh yang baik atau keteladanan, metode nasihat yaitu memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam.⁵

Selain dari metode tentunya perlu diperhatikan dalam bimbingan yaitu adalah teknik. Teknik dalam bimbingan keagamaan harus bertolak ukur dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri peserta didik dalam upaya menyelesaikan masalahnya. Bukan hanya hal tersebut namun juga memberikan pembiasaan kepada peserta didik agar terbiasa dalam perilaku yang baik, seperti ibadah sunnah, atau hal-hal yang kecil sekalipun.⁶

Perguruan Tinggi UIN Antasari Banjarmasin menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan, antara lain: Pondok Pesantren (Ponpes),

⁵Kamilah Noor Syifa Hasanah, "Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 5, Nomor 4, 2017, 407-430 (2017): 407-30. Js <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>.diakses pada Sabtu, 11 Februari 2023 jam 10:22 WITA.

⁶Kamilah Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri...*,411.

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini berimplikasi pada perilaku mereka sehari-hari, yang dibuktikan dengan latar belakang pendidikan mereka, termasuk etika sosial, pakaian, dan komunikasi.

Untuk menjadi pribadi yang religius, harus ada pembinaan atau kegiatan untuk menumbuhkan kepribadian positif dan spiritualitas keagamaan dari keberagaman tersebut. Kemampuan siswa dalam menghadapi dan merespon lingkungannya sangat penting bagi pembinaan agama agar mereka terhindar dari perbuatan yang berdampak negatif bagi dirinya.

Realitas siswa saat ini adalah mereka yang terlalu bersosialisasi, tidak tahu cara membaca dan menulis Alquran yang benar, lalai, sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik. Akibatnya, mereka dengan mudah bisa melewatkan kewajiban shalat meski adzan berkumandang.

Sebagai perguruan tinggi Islam, UIN harus memiliki ciri khas Islami agar dapat menonjol dari perguruan tinggi lainnya. Karakteristik ini harus lebih dari sekedar fakta bahwa Islam adalah subjek penyelidikan ilmiah. Kualitas akhlak dan perilaku Islami diharapkan juga tercermin dalam suasana civitas akademika. Khususnya UIN Antasari Banjarmasin yang moto dan tujuannya tentu saja mencetak mahasiswa yang unggul dan berakhlak.⁷

Program Asrama Study yang telah beroperasi sejak tahun 2006 dikembangkan menjadi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Ma'had al-

⁷Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Tangerang: PT Ciputat Press, 2005), 99.

Jami'ah adalah unit pelaksana teknis yang mendukung program Universitas untuk membantu mahasiswa memperoleh ilmu keislaman dan wawasan keilmuan.

Ma'had al-Jami'ah adalah sekolah bagi santri yang beroperasi sebagai pesantren. Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk mewujudkan visi misi UIN Antasari sebagai lembaga pendidikan pesantren.⁸

Selain itu penelitian Ibu Hj Nurul Huda terfokus pada pengawasan dan pengajaran di Asrama Ma'had al-Jami'ah. Pengajar para dosen dan Kyai dalam program “Pendidikan Akhlak Berbasis Kecerdasan Kenabian” di Ma'had al-Jami'ah. Sedangkan pembimbing/pengajar adalah mahasiswa/I semester tiga yang dipilih menjadi pendamping murabbi/ah melalui ujian yang ditetapkan oleh Ma'had al-Jami'ah.⁹

Di kampus UIN Antasari Banjarmasin, Asrama berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi mahasiswa baru. Program yang diwajibkan oleh kampus untuk mahasiswa baru dalam mengikuti pemonndokan Asrama selama dua bulan. Karena pemonndokan Asrama adalah salah satu persyaratan administrasi dalam akademik serta menyangkut kelulusan mahasiswa nantinya.

Ada empat jenis Asrama di UIN: Asrama 1, Asrama 2, Asrama 3, dan Asrama 4, Asrama baru terletak di Kampus dua antara Asrama kampus 1 dengan Asrama kampus 2 berbeda dalam waktu pemonndokan. Asrama kampus 1 melaksanakan pemonndokan selama dua bulan sedangkan Asrama kampus dua

⁸Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2019, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 5.

⁹Nuril Huda dan Difi Dahliana, “*Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Bagi Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*,” *UIN Antasari Banjarmasin*, 2021, 1–14, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16345>.diakses pada Jum,at, 11 November 2022.

melaksanakan pemondokan selama empat bulan. Masing-masing Asrama tentu mendapat bimbingan oleh para *Pengajar, Murabbi, Murabbiyah, Musyrif* dan *Musyrifah*.

Asrama 4 putera yang memiliki kapasitas bangunan yang luas dan besar serta berlantai 4, sehingga mahasantri yang masuk dalam setiap tahapnya diperkirakan adalah 160 orang. Namun faktanya bahwa yang digunakan hanya 3 lantai dan untuk lantai 4 sebagai hunian bagi mahasiswa program khusus ulama dari Fakultas Ushuluddin (PKU).

Peneliti menemukan berdasarkan data, bahwa mahasiswa baru dibimbing dalam berbagai hal, termasuk sholat wajib berjamaah, ibadah sunnah, seperti tahajjud, dan pembinaan akhlak di Asrama IV UIN Antasari Banjarmasin, serta tuntunan membaca alquran di waktu petang menjelang magrib sebelum azan berkumandang.

Program bimbingan keagamaan Asrama sangat aktif, dan pimpinan menginginkan agar selalu lebih baik dan menjadi contoh untuk universitas di luar sana. karena kampus lain tidak ada program Asrama seperti UNISKA, ULM, STAI, dan lain-lain.

Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan Murabbi, Murabbiyah, dan Musyrif, Musyrifah, serta mahasiswa/i, tidak lepas dari semaraknya acara tersebut. Dzikir, ratibul haddad, ratib al attas, maulidurasul, dan burdah yang selalu dikerjakan berjamaah. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an telah menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari, dan mereka selalu melakukan sholat wajib dan sunnah di malam hari.

Program pemondokan Asrama menerima umpan balik positif dari pihak pimpinan, dan orang tua mahasiswa. Karena Asrama memberikan banyak keuntungan, seperti munculnya kesadaran beragama, pembiasaan beribadah, pengetahuan tentang Al-Qur'an serta ketenangan dalam jiwa karena kedekatannya dengan Tuhan. Berbagai kegiatan yang bermanfaat serta wawasan baru seperti moderasi beragama, success story, setting goal, hadis arbain, kajian fiqih ibadah, dan lain sebagainya. Selain itu tentunya keuntungan yang didapat selama Asrama adalah jarak tempuh lebih dekat dengan kampus dan mendapat banyak teman baru serta pengalaman baru.

Peneliti termotivasi dengan bimbingan keagamaan ini untuk melakukan penelitian dan memberikan gambaran tentang kuantitas dan kualitas bimbingan agama di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dengan judul, **AKTIFITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DI ASRAMA 4 PUTERA MA'HAD AL-JAMI'AH TAHUN AKADEMIK 2022 UIN ANTASARI BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Aktifitas merupakan komponen penting dalam belajar. Jika tidak ada aktivitas maka peserta didik tidak dapat dikategorikan belajar. Aktifitas di dalam kegiatan belajar tentunya berupa membaca, mendengarkan penjelasan pendidik, melakukan kegiatan guna memperoleh kesimpulan tentang suatu konsep dan lain sebagainya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Aktifitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan baik dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya.¹⁰ Aktivitas yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan di Asrama yang diikuti oleh santri.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan proses membantu individu atau kelompok dalam kehidupan keagamaannya agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya bimbingan keagamaan maka seseorang akan terbantu agar memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Ditunjukkan juga bahwa bimbingan keagamaan memungkinkan seseorang mengamalkan syari'at agamanya dengan kesadaran dan kemampuan yang ia miliki.¹¹

Bentuk bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah bentuk bimbingan yang diberikan oleh Pendidik, bentuk bimbingan yang diberikan oleh Murabbi, dan bentuk bimbingan oleh Musyrif.

C. Rumusan Masalah

Peneliti mampu mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan pembahasan tambahan berdasarkan uraian sebelumnya, yaitu:

1. Bimbingan keagamaan apa saja yang diberikan terhadap mahasantri di Asrama 4 putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

¹⁰Arsyi Mirdanda, *Mengelola aktivitas pembelajaran di sekolah dasar...*, 6.

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, 39.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas bimbingan keagamaan di Asrama 4 putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan bimbingan keagamaan yang sedang berlangsung di Asrama 4 Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan agama seperti apa yang diterima mahasiswa Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin selama masa pemondokan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang proses bimbingan keagamaan terhadap mahasiswa di Asrama 4 Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin selama masa pemondokan berlangsung.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengambil kesimpulan tentang aktivitas bimbingan keagamaan pada mahasiswa/mahasiswa baru.

2. Secara Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat diantisipasi pembaca dari penelitian ini:

- a. Bagi pembimbing Pendidik, Murabbi, Musyrif, diharapkan penelitian ini menjadi pemicu untuk bisa lebih meningkatkan pelayanan dalam membimbing mahasiswa/mahasantri saat pemondokan.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang aktivitas bimbingan keagamaan pada mahasiswa
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman ataupun penerapan secara langsung bagaimana membimbing dan memberikan tauladan bagi mahasiswa/mahasantri di Asrama Ma'had al-Jami'ah.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan penelitian serupa tentang Kegiatan Bimbingan Keagamaan setelah melakukan penelusuran literatur sebelumnya yaitu:

1. Nurul Huda. Dan Difi Dahliana, *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Berbasis Ma'had Bagi Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Laporan penelitian, dalam penelitian ini menganggat tentang evaluasi program pendidikan akhlak di ma'had karena latar belakang mahasiswa baru yang bermacam-macam sehingga dalam proses pembinaan di ma'had harus dievaluasi agar bisa lebih maksimal lagi untuk kedepannya. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu adalah penelitian ini meneliti tentang evaluasi program pendidikan di ma'had bagi mahasiswa baru. Titik fokus yang diteliti tentang evaluasi untuk mendapatkan hasil apakah program asrama di Ma'had harus diperbaiki atau sudah bagus saja. Sedangkan penelitian saya

mengenai aktivitas bimbingan keagamaan penelitian saya lebih berfokus kepada bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasantri, bagaimana perubahan mahasantri sebelum pemondokan dan sesudah pemondokan. Untuk persamaan yaitu penelitian berada di lingkungan yang sama.

2. Hairul Hudaya dkk (2015), *Analisis Proferensi Mahasantri/wati Terhadap program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Antasari yang pernah mengikuti UPT. Ma'had al-Jami'ah (alumni) selama satu tahun. Ulasan ini memberikan tiga definisi masalah, yaitu mana dari tiga program di Ma'had al-Jami'ah yang fokus pada Al-Qur'an, ibadah, dan pembinaan akhlak akan lebih disukai oleh mahasiswi. Siswa lebih tertarik dengan program kajian Al-Qur'an, ibadah, dan akhlak (tausia). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini berfokus terhadap program mana saja yang paling disukai oleh mahasantri/wati selama pemondokan berlangsung dan dikhususkan kepada mahasantri/wati yang melaksanakan pemondokan selama 1 tahun. Sedangkan penelitian saya meneliti tentang aktivitas bimbingan yang mana berfokus kepada bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh pengjar, murabbi, dan musyrif selama pelaksanaan program pemondokan. Untuk hal ini peneliti memfokuskan kepada mahasantri yang melaksanakan pemondokan selama 2 bulan. Persamaan tentu penelitian yang dilaksanakan berada ditempat yang sama yaitu lingkungan ma'had al-jami'ah.
3. Matsuhdi, (2019) *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan Pada Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari*

Banjarmasin, Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2019. Berdasarkan temuan dan gagasan tentang bagaimana program pendidikan telah dilaksanakan, penelitian ini melihat bagaimana akomodasi di Ma'had al-Jami'ah telah bekerja sampai saat ini. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang evaluasi program dari pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah secara keseluruhan dari asrama 1, 2, 3, dan 4. Sedangkan untuk penelitian saya adalah mengenai aktivitas bimbingan keagamaan yaitu berfokus kepada aktivitas atau kegiatan dari bimbingan keagamaan pada Asrama 4 Putera dengan demikian penelitian saya sangat berbeda dengan penelitian ini. persamaan dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut meneliti ditempat yang sama yaitu lingkungan ma'had al-jami'ah.

4. Muhammad Taupik, (2017) *Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/wati di UPT Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*, Skripsi, Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini membahas mengenai pembinaan keagamaan bagi mahasantri/wati di asrama 1, 2, 3 dan 4, pada periode pemonudukan satu semester atau 6 bulan yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2017/2018. Penelitian ini membahas mengenai bimbingan keagamaan yang berfokus pada pembinaan taklim alqur'an, pembinaan ibadah dan akhlak. Pada penelitian ini juga menjelaskan bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan di setiap asrama, namun pada pemonudukan dulu asrama 1, 2 dan 4 diisi oleh santri puteri, sedangkan asrama 3 diisi oleh santri putera, sehingga setiap solat magrib, isya dan subuh asrama 3 atau santri putera wajib solat di mesjid. Begitupun untuk taklim yang diisi pendidik atau

dosen pengajar diisi di mesjid kampus untuk santri putera. Sedangkan santri puteri tetap di asrama masing-masing.

Dalam penelitian tersebut banyak kesamaan dengan penelitian saya yang baru, namun tentu ada bnyak perbedaan yang didapat dalam penelitian saya ini. penelitian saya ini menjelaskan pemondokan asrama pada periode 2022 pada tahun tersebut masa pemondokan tidak lagi seperti dulu selama enam bulan atau dua semester yang dilaksanakan secara online dan setelah beberapa tahap dilaksanakan secara offline hingga sekarang, melainkan sekarang wajib dua bulan saja sehingga tentu ada perubahan teknis dan peroses pembinaan. Selain itu setelah dua bulan wajib asrama karena membeludaknya mahasiswa/I yang ada karena akibat covid 19 maka masa pemondokan disingkatkan menjadi satu bulan saja, sehingga ini juga menjadi faktor pembeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih baru dan lebih banyak memuat proses bimbingan yang berbeda dari sebelumnya tentunya pemondokan dua bulan berbeda dengan satu bulan begitu juga dengan enam bulan sehingga penelitian ini dirasa lebih baru baik itu berupa bimbingan akhlak, ibadah, talim, dan ada program baru yaitu success story, goal setting dan moderasi beragama.

Selain itu penelitian ini lebih berfokus kepada bimbingan yang dilakukan oleh pengajar, murabbi dan musyrif sehingga ini juga menjadi pembeda dengan penelitian di atas. Penelitian ini akan menggambarkan apa saja bimbingan yang akan diberikan oleh pengajar, murabbi dan musyrif selama masa pemondokan dengan program-program baru dan juga kegiatan yang baru.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan urutan sistematis untuk memudahkan dalam memahaminya:

BAB I Pendahuluan. Latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan, signifikansi, dan penelitian sebelumnya.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori yaitu: pengertian aktifitas, bimbingan keagamaan, pengertian bimbingan keagamaan, epektifitas bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan bagi mahasiswa, faktor pendorong bimbingan keagamaan, dan faktor penghambat bimbingan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan juga saran-saran.